

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing. Isjoni dalam bukunya *Dilema Guru: Ketika Pengabdian Menuai Kritikan*, mengutip dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi.²⁹

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata Pembimbing, berasal dari kata Bimbing, dengan tambahan prefiks Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan.³⁰ Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan.

Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk social serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan

²⁹ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, 377

³⁰ *Ibid.*, 141

memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.³¹

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.³²

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli.³³

Guru pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Mempunyai organisasi profesi bernama Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertifikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor. Khusus bagi para guru pembimbing pendidikan bertugas dan bertanggung jawab memberikan bimbingan

³¹ Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, hal, 6

³² Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6

³³ Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal 2007, 8

dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan (sering disebut guru BP/BK atau pembimbing).³⁴

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan

³⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/konselor>

³⁵ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 495

individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

Bantuan semacam itu sangat tepat diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

2. Tujuan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Prayitno menyatakan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.³⁶

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk memandirikan individu. Prayitno mengemukakan bahwa pribadi mandiri itu memiliki lima ciri, yaitu (1) memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan obyektif; (2) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis; (3) mampu

³⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 114

3. **Macam-macam Layanan Bimbingan Konseling**

Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya sebagai berikut:³⁸

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

b. Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

c. Layanan penempatan penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya,

³⁸ Ibid., 60-72

- b) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- c) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- d) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

B. Minat

1. Pengertian Minat

Ada beberapa pendapat tentang minat, minat diartikan sebagai gairah, keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Para ahli psikologi telah banyak mendefinisikan minat dengan berbagai variasi. Namun pada dasarnya pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi satu sama lain.³⁹

Mengenai pengertian minat banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya, diantaranya yaitu:

Whitherington dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan*" mengartikan minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, atau suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁴⁰

³⁹ Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 744

⁴⁰ Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. M. Buchari, (Jakarta: aksara baru, 1958), 135

Agus sujanto dalam bukunya “*Psikologi Umum*” mengatakan minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.⁴¹

Lester D. Crow and Alice Crow dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan*” mengartikan minat dapat menunjukkan kemampuan untuk member stimuli yang mendorong ita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang, atau kegiatan atansesuatu yang dapat member pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri.⁴²

Muhibbin Syah mengemukakan pengertian minat adalah secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan terhadap sesuatu.⁴³

Mohammad uzer usman memberi pengertian minat adalah sifat yang relative menetap pada diri seseorang.⁴⁴ Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan.⁴⁵

Perasaan merupakan faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/ gairah siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Perasaan akan menimbulkan minat, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif.

⁴¹ Agus sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: bumi aksara, 1991), 92

⁴² Lester D. Crow and Alice Crow, *psikologi pendidikan*, Terj. Kasijan, (Surabaya: bima ilmu, 1984), 351

⁴³ Muhibbin syah, *psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (bandung: remaja rosdakarya, 1995), 136

⁴⁴ Moh. User usman, *menjadi guru profesional*, (bandung: remaja rosdakarya, 1995), 22

⁴⁵ Mahfudh shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: bina ilmu, 1990), 95

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subyek tersebut.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, terlihat adanya beberapa unsur yang terkandung dalam pengertian minat, unsur-unsur tersebut adalah : perasaan senang yang meliputi : 1) perhatian siswa, semangat/ gairah siswa, bertambahnya aktivitas dan daya konsentrasi. 2) kemauan yang meliputi keterlibatan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana siswa merasa senang dan memberi perhatian pada suatu aktivitas serta kemauan yang menimbulkan sikap keterlibatan siswa pada aktivitas tersebut.

2. Macam-macam Minat

Super dan crites dalam dewa ketut sukardi menyebutkan empat tipe minat adalah sebagai berikut :

- a. Minat yang diekspresikan ialah ekspresi verbal yang disenangi atau tidak disenangi. Ekspresi ini seringkali berkaitan dengan maturitas dan pengalaman.
- b. Minat yang dimanifestasikan akan nampak karena partisipasi individu dalam kegiatan yang diberikannya.

⁴⁶ W.S Winkel dkk, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jogjakarta: Media Abadi, 2006), 182

3. Faktor dari masyarakat

Faktor dari masyarakat diantaranya kegiatan seseorang dalam mass media, teman-teman bergaul dalam bentuk kehidupan dari masyarakat.⁴⁷

C. Peranan Guru Bimbingan konseling Dalam Menumbuhkan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Individu

1. Peran Guru Bimbingan konseling

Menurut Ahmad Juntika peran guru bimbingan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.⁴⁸

Lain halnya menurut Djumhur, ia berpendapat bahwa peran guru bimbingan konseling adalah seorang yang memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai peserta didik dan berkewajiban menghadapi kasus-kasus yang lebih berat.⁴⁹

Winkel pun berpendapat tentang peranan konselor di sekolah yaitu :
Konselor sekolah dituntut mempunyai peranan sebagai orang kepercayaan

⁴⁷ Yusriatun, 2000, *Hubungan Antara Profesionalisme Guru Pembimbing Di Sekolah Dengan Minat Siswa Memanfaatkan Layanan BK di SMUN 2 Nganjuk*, Sripsi Tidak Diterbitkan, Surabaya, PPB FIP UNESA

⁴⁸ Ahmad Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2006), h. 8

⁴⁹ I Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* , 134

- b. Pengembangan kehidupan social, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan social dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/ madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.⁵⁰

Peran guru bimbingan konseling sama halnya dengan bimbingan pada umumnya artinya dalam mengelola pembelajaran, sebagai evaluator dan juga pelaksanaan kurikulum. Adapun tugas guru bimbingan selain memberikan bimbingan guru pembimbing juga masuk kelas seperti guru mata pelajaran yang lain. Dimana ketika guru pembimbing masuk kelas guru pembimbing memberikan motivasi dan pengarahan sesuai kurikulum bimbingan konseling di MTs. Salah satu materi yang diberikan diantaranya adalah mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dan kesenian sesuai dengan program kurikulum, persiapan karir dan melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih tinggi.

⁵⁰ Depdiknas. 2009. Pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas: Jakarta, direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008

2) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.

Untuk dapat memberikan bimbingan dengan sukses pembimbing harus mengerti bagaimana mengartikan tingkah laku remaja dan bagaimana harus bertindak terhadap karakteristik fisik, mental dan emosi remaja.⁵²

Anak remaja dapat mudah dibimbing, akan tetapi tidak dapat didorong. Mereka tidak dapat diperhatikan atau dikesampingkan, dibiarkan atau diabaikan, adanya sikap-sikap tersebut akan mengakibatkan perasaan benci, frustrasi dan susah. Mereka ingin memisahkan diri dari orang-orang yang mempunyai otoritas terhadapnya.

Di dalam memberikan pertolongan hendaknya secara tidak langsung atau berupa contoh, tidak dapat dengan jalan memaksa.

Tujuan dari bimbingan penyesuaian kepribadian mengandung hal-hal sebagai berikut:⁵³

1. Membantu murid untuk menyadari bahwa adalah normal untuk selalu tidak tenang.

⁵² Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga,1985). 36-37

⁵³ Ibid., hal 38

sesuatu yang tidak dapat menyesuaikan diri dikemudian hari.

Siswa-siswa yang setengah tidak dapat menyesuaikan diri atau kurang dapat menyesuaikan diri sehingga masalah tidak cukup gawat untuk dimintakan bantuan, mereka mengalami masalah yang lebih bersifat pribadi, mereka ragu-ragu untuk mencari bantuan.⁵⁶

3. Fungsi Bimbingan konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, atau keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi itu dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:⁵⁷

(1.) Fungsi Pemahaman

Pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

⁵⁶ Chabrina, Kurnia ayu. 2008. *Hubungan antara kinerja konselor dengan minat siswa dalam pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas X sma muhammadiyah 2 surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPB FIP UNESA.

⁵⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004).194-215

dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistis, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu diperhatikan dan dipelihara.

4. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.⁵⁸

Relasi konselor-klien dalam hubungan konseling ditandai dengan nuansa afektif. Artinya konselor berupaya menciptakan agar hubungan akrab, saling percaya, sehingga terjadi *self-disclosure* (keterbukaan diri klien dan keterlibatan diri secara emosional dalam proses konseling).

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling individu ialah fungsi pengentasan.⁵⁹

Konseling perorangan merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan “jantung hati”. Implikasi lain pengertian “jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami,

⁵⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung, CV. Alfabeta: 2007), 35

⁵⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, hal. 44

menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.⁶⁰

Langkah konselor untuk dapat menguasai “jantung hati” bimbingan yaitu perlu mempelajari dan menerapkan berbagai teknik konseling yang didukung dengan pengalaman yang luas dalam pelayanan konseling. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:⁶¹

1. Layanan konseling diselenggarakan secara resmi. Artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja. Hal pokok dalam pelaksanaan konseling antara lain:
 - a. Karahasiaan.
 - b. Keterbukaan.
 - c. Tanggung jawab pribadi.
2. Mengatasi masalah melalui konseling. Melalui proses konseling, klien berharap masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Langkah-langkah umum dalam upaya pengentasan masalah melalui konseling antara lain:

⁶⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: ,1990), hlm.289

⁶¹ S. Rahman. Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, 2003, hlm. 58-64

	• Menafsirkan	
--	---------------	--

Walaupun setiap tahapan mempunyai teknik-teknik seperti dikemukakan diatas, tidak berarti aturannya kaku seperti itu. Seorang konselor dengan kemampuannya dapat melakukan teknik yang bervariasi, karena setiap klien berbeda kepribadian (kemampuan, sikap, motivasi kehadiran, tempramen), respon lisan dan bahasa badan dan sebagainya.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling karena jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan konseling yang lain.⁶⁵ Jadi proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien.

Dengan kata lain tujuan konseling adalah tujuan klien itu sendiri. Hal ini perlu karena sering kejadian terutama pada konselor pemula atau yang kurang profesional, bahwa subjektivitas dia amat menonjol di dalam proses konseling, seolah-olah mengutamakan tujuan konselor, sementara tujuan klien terabaikan. Dan tanggung jawab konselor dalam proses konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien agar dia mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi amnesia mandiri.

⁶⁵ Ibid 159

- d. Menginformasikan pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi dari guru bimbingan konseling tentang pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa adalah sesuatu yang amat penting. Hal ini akan sangat mendorong para siswa untuk memahami tentang layanan-layanan apa saja yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh siswa guna membantu para siswa mencapai tujuan pendidikan dan perkembangannya yang optimal.⁶⁸
- e. Kepribadian konselor, Virginia Satir menemukan beberapa karakteristik konselor diantaranya adalah: (1) *resource person*, artinya konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. Konselor bukanlah pribadi yang maha kuasa yang tidak mau berbagi dengan orang lain; (2) *model of communication*, yaitu bagus dalam berkomunikasi, mampu menjadi komunikator yang terampil. Dia bukan orang yang sok pintar dan mengerjar pamor sendiri. Dia mampu menghargai orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan realitas yang ada baik pada diri maupun dilingkungan.⁶⁹

⁶⁸ W.S Winkel dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 353

⁶⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 79